

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NERACA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
PANENGGAH ANGESTI PURBA
B300150105**

**PROGRAM ILMU STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NERACA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA**

oleh:

PANENGGAK ANGESTI PURBA
B3001500105

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Daryono', with a long horizontal flourish extending to the right.

(Dr. Daryono Soebagiyo, MEd)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Oleh :

PANENGGAK ANGESTI PURBA
B3001500105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 08 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr.Daryono Soebagyo.. M.Ec
(Ketua Dewan Penguji)
2. Maulidiyah Indira H.Ir, M.S
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dr.Didit P,M.Si
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Samsudin, M.M)

NIK/NIDN : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



PANENGGAK ANGESTI PURBA
B3001500105

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Abstrak

Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencatat penerimaan dan pembayaran sebuah negara terhadap negara lain. Neraca Perdagangan mencatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan ekspor barang dicatat sebagai transaksi kredit atau positif dan impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif. Net ekspor bernilai positif (surplus) apabila nilai ekspor lebih besar dari impor dan bernilai negatif (devisit) apabila nilai impor lebih besar dari nilai ekspor. Penelitian ini muncul karena terjadinya devisit neraca perdagangan pada tahun 2012. Devisit neraca perdagangan internasional tersebut merupakan yang pertama sejak 1961. Dengan menggunakan teknik analisis *Parsial Adjustment Model* (PAM) menunjukkan bahwa variabel kurs dan bea masuk memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, sementara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan internasional Indonesia tahun 1993 – 2018.

Kata kunci: neraca perdagangan, kurs, inflasi, bea masuk, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Trade balance is the part of the balance of payments a country's and receipts payment to other countries. Trade Balance records all exports and imports of goods transactions, exports are recorded as credit or positive transactions and imports are recorded as debit or negative transactions. Net exports are positive (surplus) if the export value is greater than imports and negative (devisit) if the import value is greater than the export value. The research appears as the deficit of the trade balance in 2012. The international trade balance deficit is the first since 1961. This research using partial adjustment model (PAM) technique analysis, the result shows that exchange rate and import tariff variables are significant effect on the trade balance, while the inflation and economic growth variables aren't significant effect on Indonesia's international trade balance in 1993 - 2018.

Keywords : trade balance, exchange rate, inflation, impor impor tariff, economic growth

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia. Melalui perdagangan internasional dapat diraih banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu

negara dapat mengekspor komoditi yang diproduksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah :

- 1) Perdagangan internasional membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan yang tinggi
- 2) Sebagai sarana pemasukan gagasan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan perangsang bagi peningkatan teknologi.
- 3) Perdagangan internasional memberikan dasar bagi pemasukan modal asing.

Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan (*trade balance*) yang terdiri dari komponen ekspor dan impor barang dan jasa (Mankiw, 2000). Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencatat penerimaan dan pembayaran sebuah negara terhadap negara lain. Neraca Perdagangan mencatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan ekspor barang dicatat sebagai transaksi kredit atau positif dan impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif. Net ekspor bernilai positif (surplus) apabila nilai ekspor lebih besar dari impor dan bernilai negatif (devisit) apabila nilai impor lebih besar dari nilai ekspor (Mankiw, 2006:27).

Salah satu masalah yang cukup menyita perhatian ekonom dan pemerintah adalah terjadinya defisit neraca perdagangan internasional Indonesia selama tahun 2012 hingga 2014 dan kembali terulang pada tahun 2018. Devisit neraca perdagangan internasional tersebut merupakan yang pertama sejak 1961.

Neraca perdagangan internasional Indonesia kembali defisit pada tahun 2018. Secara kumulatif neraca dagang Indonesia devisit sebesar -8.698,6 juta US\$. Menurut Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan, ekspor di bulan November 2018 lesu karena masih terdampak tekanan eksternal, salah satunya ialah pengurangan permintaan dari negara tujuan ekspor utama Indonesia, seperti Cina. Dalam jangka panjang, defisit neraca perdagangan akan berdampak pada defisit neraca transaksi berjalan (*current account deficit*). Neraca transaksi berjalan merupakan gambaran arus uang yang keluar

masuk melalui sektor-sektor riil. Jika saat neraca transaksi berjalan mengalami defisit maka akan lebih banyak uang yang keluar dari Indonesia, hal ini dapat berdampak pada pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain.

2. METODE

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh neraca perdagangan terhadap kurs, inflasi PDB dan bea masuk barang impor digunakan alat analisis regresi *Partial Adjustment Model* (PAM). Langkah estimasi dari model di atas akan meliputi tahap-tahap: estimasi parameter model, uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji spesifikasi model. Selanjutnya uji kebaikan model, yang terdiri dari uji eksistensi model (uji F), interpretasi koefisien determinasi (R^2) dan uji validitas pengaruh variabel dependen (uji t). Selanjutnya uji kelambanan variabel dependen harus terpengaruh serta menghitung estimasi jangka panjang PAM. Model Penyesuaian Parsial (PAM) mengasumsikan keberadaan suatu hubungan *equilibrium* jangka panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi. Dalam jangka pendek, namun demikian yang terjadi adalah *disequilibrium*. Dengan mekanisme penyesuaian parsial, suatu proporsi *disequilibrium* pada suatu periode dikoreksi pada periode berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh telah dibuktikan bahwa kurs dan bea masuk berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 1993 – 2018.

Variabel kurs memiliki koefisien sebesar 2,5614. Pola hubungan antara nilai tukar terhadap neraca perdagangan adalah linier – linier, sehingga apabila kurs naik sebesar 1 Rupiah maka neraca perdagangan naik sebesar 2,5614 juta dolar . Sebaliknya jika kurs turun sebesar 1 Rupiah maka neraca dagang akan turun sebesar 2,5614 juta dolar.

Variabel Tax (bea masuk) memiliki koefisien $-1,0566$. Pola hubungan antara bea masuk terhadap neraca dagang Indonesia adalah linier – linier, sehingga apabila bea masuk naik sebesar 1 milyar Rupiah maka neraca dagang akan turun sebesar 1,0566 juta dolar. Sebaliknya jika bea masuk turun sebesar 1 milyar Rupiah maka neraca dagang akan naik sebesar 1,0566 juta dolar.

3.2 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi PAM didapat bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 1993 - 2018. Hal ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh (Mustika,2014) berdasarkan hasil estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, karena pada saat kurs naik (depresiasi), maka harga barang ekspor Indonesia lebih murah bila dibandingkan dengan harga barang impor dari Amerika Serikat. Oleh karena itu, ekspor barang-barang Indonesia meningkat dan impor barang-barang menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting,2014) juga menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Setiap terjadi peningkatan nilai tukar maka akan menyebabkan peningkatan neraca perdagangan, karena depresiasi nilai tukar akan meningkatkan *export competitiveness* untuk produk barang Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi PAM didapat bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 1993 – 2018. Hasil pengujian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga, 2017) Hasil estimasi model jangka pendek pengaruh indeks harga konsumen tidak signifikan, baik pada persamaan nilai impor maupun persamaan penerimaan pajak impor. Dengan kata lain, dalam jangka pendek, kenaikan harga-harga secara umum tidak memengaruhi nilai impor atau perdagangan internasional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi PAM didapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 1993 – 2018. Hasil pengujian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andryani,2008) menunjukkan bahwa neraca perdagangan pada jangka pendek tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap GDP riil. Guncangan neraca

perdagangan riil akan mengurangi GDP riil. Hal itu terjadi karena peningkatan permintaan agregat akan menyebabkan naiknya harga-harga barang dan jasa domestik sehingga akan menyebabkan penurunan pada permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi PAM didapat bahwa bea masuk berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 1993 – 2018. Hasil pengujian dalam penelitian yang dilakukan oleh Krugman, Obstfeld, dan Melitz dalam (Ginting, 2014) adalah hambatan perdagangan dalam bentuk tarif (*tariff barrier*) dan merupakan instrumen yang paling sederhana penerapannya. Tarif, yang merupakan kebijakan perdagangan yang paling umum serta paling tua dan secara tradisional telah digunakan sebagai sumber penerimaan pemerintah sejak lama, adalah sejenis pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diimpor. Pengenaan tarif dapat meningkatkan harga barang di negara pengimpor dan menurunkan harga barang tersebut di negara pengekspor. Sebagai akibat dari perubahan harga ini, maka konsumen di negara pengimpor merugi, sedangkan konsumen di negara pengekspor beruntung.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia tahun 1993 - 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa koefisien regresi lambda (λ) sebesar 1- 0,46823 atau sebesar 0,53177. 0,53177 berada diantara 0 -1, itu artinya koefisien lambda memenuhi syarat. Nilai statistik t koefisien lambda terlihat sebesar 0,0164 atau kurang dari $\alpha = 0,05$ berarti koefisien lambda memenuhi syarat. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa model terestimasi adalah benar-benar merupakan model PAM, yang dapat mempresentasikan keberadaan hubungan teoritik jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen, yang dipilih untuk menyusun model ekonometrik dalam penelitian.
- b) Model estimasi lolos semua uji asumsi klasik, itu artinya semua variabel tidak menyebabkan masalah multikolenieritas, distribusi residual normal, tidak

terdapat masalah otokorelasi dalam model, tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model dan model yang dipakai linier (spesifikasi model benar).

- c) Dalam eksistensi model (uji F), menunjukkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini eksis atau variabel kurs, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan bea masuk impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap neraca perdagangan internasional Indonesia tahun 1993-2018.
- d) Interpretasi R^2 (R square) menunjukkan angka sebesar 0,619435, artinya 61,94% variasi variabel neraca perdagangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel kurs, inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi serta bea masuk. Sedangkan sisanya 38,06% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- e) Uji validitas pengaruh (Uji t) menunjukkan variabel kurs dan bea masuk impor berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia sedangkan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. (2018). Institu Pertanian Bogor . *Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan Dan Capital Inflow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* .
- Anindhita, A. Y. (2017). State Islamic University (UIN) of Sunan Ampel Surabaya . *Exchange Rate and International Trade: Case From Indonesian Manufacturing Sector* , 247– 266 .
- Arib, R. C. (2017). The International Trade Journal. *The exchange regime and trade balance in Turkey*, 1-26.
- Arka, N. H. (2017). E-Jurnal EP Unud. *Analisis Pengaruh PDB Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 1996-2015* .
- Dinh, T. A.-D. (2014). The European Journal of Comparative Economics . *FDI inflows and trade imbalances: evidence from developing Asia* , 148-169.
- Ginting, A. M. (2014). Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.8 NO. 1. *Trade Balance Development and Its Determining Factors*, 51-72.

- Gujarati, Damodar N. (2012). *Basic Econometrics*, 5th edition, McGraw-Hill: International Edition.
- Krugman, Paul & Obstfeld Maurice.(2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurnia, A. T. (2018). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. *Fenomena Kurva J Pada Neraca Perdagangan Indonesia Dengan Enam Negara Mitra Dagang Utama* .
- Malik, N., & Wulandari, K. (n.d.). *Analisis Dampak Tarif Impor Terhadap Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1995 - 2005*.
- Mandiri Bank. (2018). Daily Economic and Market. *Neraca Perdagangan Februari 2018* .
- Mankiw, Gregory N.(2005). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.2007. Makroekonomi Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ramadona. (2016). Tesis Magister Sains pada Program Studi Ilmu Ekonomi . *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia* .